

# ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI PERANGKAT DESA DAN PERAN APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA TERHADAP KINERJA PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (Studi pada Desa di Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep)

Doni Kusuma<sup>1</sup>, Oryza Ardhiarisca<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip PO BOX 164 Jember, Indonesia

\*Korespondensi: [oryza\\_risca@polije.ac.id](mailto:oryza_risca@polije.ac.id)

## ABSTRACT

*This study aims to determine and analyze the influence of village apparatus competence and the role of village financial system applications on village financial management performance in Sumenep City District, Sumenep Regency. The method used in this research is quantitative research with data collection procedures through questionnaires. This study uses data analysis, namely validity testing, reliability testing, classical assumption testing, multiple regression analysis, hypothesis testing, and the coefficient of determination. This study provides results that the competence of village officials and the role of village financial system applications have a significant partial or simultaneous effect on the performance of village financial management.*

**Keywords:** *Competence, Village Financial System Application, Village Financial Management Performance.*

## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui serta melakukan analisis pengaruh kompetensi perangkat desa dan peran aplikasi sistem keuangan desa terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan prosedur pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis data yakni pengujian validitas, pengujian reliabilitas, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi. Penelitian ini memberikan hasil bahwa kompetensi perangkat desa dan peran aplikasi sistem keuangan desa berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa.

**Kata kunci:** Kompetensi, Aplikasi Sistem Keuangan Desa, Kinerja pengelolaan Keuangan Desa.

## PENDAHULUAN

Desa merupakan daerah otonom tertua, dimana desa telah ada sebelum adanya kerajaan (negara) sehingga memiliki otonomi yang penuh serta asli. Sistem pemerintahan modern telah merubah karya perjalanan panjang karakteristik budaya yang mengutamakan komunalisme pada arah individualistik. Dana Desa yang dialokasikan sebesar Rp 72 triliun (Kemenkeu, 2021). Hal ini mengalami kenaikan pada tahun sebelumnya. Realisasi pencairan dana desa sampai dengan 8 Maret 2021 baru sebesar Rp 5,34 triliun (Makky, 2021). Angka tersebut setara dengan 7 persen dari pagu yang disediakan oleh pemerintah yaitu sebesar Rp. 72 triliun.

Kualitas sumber daya pada perangkat desa adalah salah satu komponen kelemahan yang dimiliki oleh pemerintahan desa (Thomas, 2013). Pengelolaan keuangan desa diperlukan kompetensi yang tinggi seperti pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan sikap perlu dimiliki oleh perangkat desa. Kepala desa beserta perangkat desa rata-rata 64% masih berpendidikan SMA, hal ini dikhawatirkan dapat memengaruhi tata kelola desa (Madjid, 2021). Rendahnya kemampuan dalam pengelolaan dan perencanaan tingkat desa akan berakibat pada kurangnya hasil implementasi kebijakan dengan kebutuhan dari masyarakat.

Aplikasi Sistem Keuangan Desa atau yang dapat disingkat Siskeudes adalah sebuah aplikasi yang memiliki fungsi untuk dapat digunakan oleh desa, dimana pengembangan dari aplikasi tersebut yakni Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Siskeudes sangat membantu karena sistem keuangan jauh lebih *complicated* (rumit) dibanding sistem keuangan perusahaan multinasional (Sandjojo, 2021). Aplikasi Siskeudes akan mempercepat dan mempermudah dalam pengelolaan keuangan desa, terutama dalam hal pencairan dana desa untuk periode selanjutnya yang dapat dicairkan secara tepat waktu.

Kecamatan Kota Sumenep merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Sumenep serta merupakan pusat pemerintahan. Pusat pemerintahan akan menjadi tolak ukur bagi kecamatan lain karena akses informasi lebih mudah masuk dikarenakan alat-alat informasi lebih lengkap. Kecamatan Kota Sumenep memiliki 12 desa yang diantaranya 6 desa berstatus desa berkembang serta termasuk kecamatan berkategori berkembang (Kemendes-PDPT, 2020), lain halnya dengan kecamatan lain seperti Kecamatan Kalianget yang masuk dalam kategori maju. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan melakukan kajian pengaruh kompetensi perangkat desa dan peran aplikasi siskeudes terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Kota Sumenep baik secara parsial dan simultan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif metode survey dengan instrument yakni kuesioner. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perangkat desa di Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep dengan teknik pengambilan sampel *non probability sampling (purposive sampling)*. Kriteria sampel yaitu perangkat desa yang memahami aplikasi Siskeudes dan juga turut serta dalam pengelolaan keuangan desa seperti: Kepala Desa, Sekretaris desa, Kaur Keuangan atau Bendahara, Kaur Perencanaan, serta Kaur TU & Umum. Total sampel dalam penelitian ini adalah 60 perangkat desa.

**Tabel 1. Indikator Pengukuran Variabel**

| Variabel  | Dimensi                     | Indikator   |
|---|-----------------------------|---|
| Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa (Y)                 | Efektivitas                 | Kesesuaian target, kesesuaian tujuan, dan kesesuaian sasaran                                    |
|   | Efisiensi                   | Sumber daya dan anggaran  |
|   | Pelaporan yang memadai      | Pelaporan yang sesuai ketentuan, ketelitian, ketepatan waktu pelaporan                          |
| Kompetensi (X <sub>1</sub> )                          | Kepercayaan dan nilai       | Kepercayaan, nilai dan budaya   |
|   | Keahlian atau Keterampilan  | Pengembangan keahlian, Keterampilan, Inovasi  |
|   | Pengalaman                  | Pengetahuan, Pengalaman, Masa kerja   |
|   | Karakteristik Personal      | Komunikasi dan Membangun hubungan   |
|   | Motivasi                    | Dorongan, Pengakuan, Perhatian  |
|   | Isu-isu Emosional           | Ketakutan membuat kesalahan, Penghargaan, Berpikir positif                                      |
|   | Kapasitas Intelektual       | Perencanaan, Keputusan, Evaluasi  |
| Peran Aplikasi Sistem keuangan Desa (X <sub>2</sub> ) | Integritas Keuangan         | Kecurangan, Transparansi, Bukti transaksi, Manipulasi pajak, Output lengkap, Waktu penyelesaian |
|   | Pengungkapan                | Klasifikasi Transaksi, Informasi, Format laporan, Mudah dipahami, Dapat diandalkan              |
|   | Ketaatan Terhadap Peraturan | Ketaatan belanja, Ketaatan pajak, Sesuai peraturan, Pembaharuan                                 |

Analisa data dalam penelitian menggunakan uji asumsi klasik. Setelah memenuhi uji tersebut maka akan dilakukan pengujian hipotesis yakni uji t. Berikut merupakan persamaan regresi dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y = Kinerja pengelolaan keuangan desa

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Kompetensi perangkat desa

X<sub>2</sub> = Peran Aplikasi Sistem Keuangan Desa

e = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian berjumlah enam puluh akan tetapi yang dapat dilakukan pengolahan lebih lanjut hanya lima puluh delapan kuesioner. Hal ini disebabkan dua kuesioner tersebut tidak diisi oleh responden.

### Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Nilai signifikansi setiap item pertanyaan menunjukkan bahwa memiliki nilai di bawah 0,05 sehingga pernyataan tersebut dapat dinyatakan valid. Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian validitas kompetensi berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Kompetensi**

| Nomer pernyataan pada kuesioner | Nilai Signifikansi | Probabilitas | Keterangan |
|---------------------------------|--------------------|--------------|------------|
| X1.1                            | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X1.2                            | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X1.3                            | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X1.4                            | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X1.5                            | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X1.6                            | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X1.7                            | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X1.8                            | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X1.9                            | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X1.10                           | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X1.11                           | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X1.12                           | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X1.13                           | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X1.14                           | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X1.15                           | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X1.16                           | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X1.17                           | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X1.18                           | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X1.19                           | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X1.20                           | 0,000              | 0,05         | Valid      |

Selanjutnya dilakukan pengujian validitas untuk pertanyaan yang diajukan pada variabel peran aplikasi siskeudes seperti ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Peran Aplikasi Siskeudes**

| Nomer pernyataan pada kuesioner | Nilai Signifikansi | Probabilitas | Keterangan |
|---------------------------------|--------------------|--------------|------------|
| X2.1                            | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X2.2                            | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X2.3                            | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X2.4                            | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X2.5                            | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X2.6                            | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X2.7                            | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X2.8                            | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X2.9                            | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X2.10                           | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X2.11                           | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X2.12                           | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X2.13                           | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X2.14                           | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X2.15                           | 0,000              | 0,05         | Valid      |

Selanjutnya dilakukan pengujian validitas untuk pertanyaan yang diajukan pada variabel kinerja pengelolaan keuangan desa seperti yang disajikan pada Tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa**

| Nomer Pernyataan pada Kuesioner | Nilai Signifikansi | Probabilitas | Keterangan |
|---------------------------------|--------------------|--------------|------------|
| Y.1                             | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| Y.2                             | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| Y.3                             | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| Y.4                             | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| Y.5                             | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| Y.6                             | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| Y.7                             | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| Y.8                             | 0,000              | 0,05         | Valid      |
| X2.9                            | 0,000              | 0,05         | Valid      |

#### b. Uji Reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha dari ketiga variabel menghasilkan nilai di atas 0,7 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut reliabel. Hasil uji reliabilitas seperti disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel                            | Cronbach's alpha | Keterangan |
|-------------------------------------|------------------|------------|
| Kompetensi Perangkat Desa           | 0,906            | Reliabel   |
| Peran Aplikasi Sistem Keuangan Desa | 0,926            | Reliabel   |
| Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa   | 0,871            | Reliabel   |

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas**

|                         | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|-------------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                         | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Unstandardized Residual | .140                            | 58 | .006 | .952         | 58 | .021 |

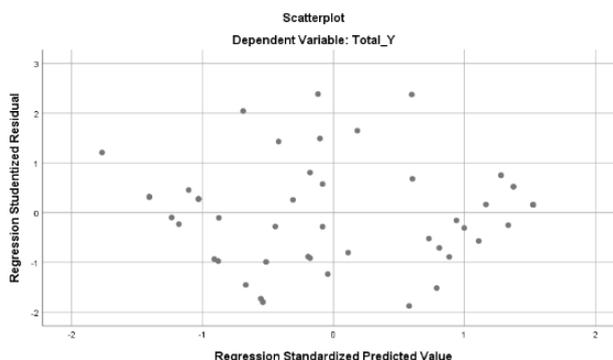
Signifikansi pada uji kolmogorof-smirnov menghasilkan nilai 0,06 yang menunjukkan data tidak terdistribusi normal seperti disajikan pada Tabel 6. Hal ini disebabkan adanya outlier dari data penelitian. Data outlier dapat berpengaruh apabila pengamatan tersebut besar pengaruhnya dalam pendugaan koefisien regresi, maka data outlier harus dikeluarkan dari penelitian. Jika outlier tidak segera diatasi maka dapat mengganggu proses analisis data yang berdampak pada tidak terpenuhinya asumsi kenormalan galat pada analisis regresi (Indra dkk., 2013).

Setelah dilakukan penghapusan data outlier kemudian dilakukan kembali pengujian normalitas data maka dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0,173. Nilai tersebut lebih besar dari standar yakni 0,05 sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal seperti disajikan pada Tabel 7 di bawah ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Setelah Penghapusan Outlier**

|                         | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|-------------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                         | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Unstandardized Residual | .107                            | 55 | .173 | .967         | 55 | .140 |

b. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Grafik scatterplot yang disajikan pada Gambar 1 menunjukkan adanya sebaran titik tanpa adanya pola tertentu sehingga dapat dinyatakan tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model                    | Collinearity Statistics |       |
|--------------------------|-------------------------|-------|
|                          | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)             |                         |       |
| Kompetensi               | .299                    | 3.346 |
| Peran Aplikasi Siskeudes | .299                    | 3.346 |

Hasil pengujian multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 8 dimana nilai VIF lebih kecil dari sepuluh dengan nilai tolerance lebih besar dari 0,01. Penilaian ini memberikan gambaran bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini

Analisis Regresi Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Berganda

| Model                    | Unstandardized Coefficients |            |
|--------------------------|-----------------------------|------------|
|                          | B                           | Std. Error |
| 1 (Constant)             | -1.097                      | 2.164      |
| Kompetensi               | .210                        | .044       |
| Peran Aplikasi Siskeudes | .266                        | .052       |

Hasil regresi berganda ditunjukkan pada Tabel 9 yang dapat memberikan gambaran terkait ketergantungan variabel kinerja pengelolaan keuangan desa terhadap kompetensi perangkat desa dan peran aplikasi siskeudes. Berdasarkan hasil uji regresi berganda tersebut dapat diambil persamaan regresi yaitu:

$$Y = -1,097 + 0,210 X_1 + 0,266 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa:

- nilai konstanta -1,097 artinya jika tidak ada variabel kompetensi perangkat desa dan peran aplikasi siskeudes maka variabel kinerja pengelolaan keuangan desa adalah -1,097
- nilai koefisien regresi untuk variabel kompetensi perangkat desa adalah sebesar 0,210 yang menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan variabel kompetensi perangkat desa sebanyak satu unit sedangkan variabel lain dianggap konstan

maka akan berdampak terjadinya peningkatan pada variabel kinerja pengelolaan keuangan desa sebesar 0,210.

- c) nilai koefisien regresi untuk peran aplikasi siskeudes adalah sebesar 0,266 yang menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan variabel peran aplikasi siskeudes sebanyak satu unit sedangkan variabel lain dianggap konstan maka akan berdampak terjadinya peningkatan pada variabel kinerja pengelolaan keuangan desa sebesar 0,266.

### Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji R<sup>2</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .924 <sup>a</sup> | .853     | .847              | 1.181                      |

Nilai adjusted R<sup>2</sup> pada Tabel 10 adalah sebesar 0,847 yang mengandung makna bahwa variabel kompetensi perangkat desa dan peran aplikasi siskeudes memberikan pengaruh sebesar 84,7% terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa.

### Uji Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan pengujian kelayakan model dengan menggunakan uji F. Berikut disajikan Hasil Uji F pada Tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Hasil Uji F

| Model      | Sum of Squares | Df | Mean Square | F       | Sig.              |
|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Regression | 420.969        | 2  | 210.484     | 150.846 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual   | 72.559         | 52 | 1.395       |         |                   |
| Total      | 493.527        | 54 |             |         |                   |

Data pada tabel 11 menunjukkan nilai signifikansi 0,000 kurang dari nilai 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut karena minimal salah satu dari variabel X yakni kompetensi perangkat desa dan peran aplikasi siskeudes memberikan pengaruh terhadap variabel Y yakni kinerja pengelolaan keuangan desa.

Tabel 12 Hasil Uji t

| Model      | Unstandarized Coefficients |            | Standarized Coefficients | t     | Sig. |
|------------|----------------------------|------------|--------------------------|-------|------|
|            | B                          | Std. Error | Beta                     |       |      |
| (Constant) | -1.097                     | 2.614      |                          | -.507 | .614 |
| Total X1   | .210                       | .044       | .465                     | 4.785 | .000 |
| Total X2   | .266                       | .052       | .498                     | 5.122 | .000 |

Data pada Tabel 12 menunjukkan nilai signifikansi pada variabel X1 dan X2 yakni kompetensi perangkat desa dan peran aplikasi siskeudes adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y yakni kinerja pengelolaan keuangan desa.

### Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa dan Peran Aplikasi Sistem Keuangan Desa secara Simultan terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa

Nilai signifikansi pada uji F yakni sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa Hipotesis diterima. Arti dari penerimaan hipotesis adalah bahwa kompetensi perangkat desan serta peran aplikasi siskeudes secara

simultan memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Kota Sumenep.

Penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian terdahulu yakni penelitian Saragih dan Kurnia (2019) dimana perangkat desa dan siskeudes memiliki pengaruh secara simultan pada pengelolaan keuangan desa. Kompetensi sangat diperlukan bagi perangkat desa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hal yang harus dimiliki oleh perangkat desa yaitu motivasi agar menjadi perangkat desa yang berkompoten. Motivasi yang berkaitan dengan kinerja pengelolaan keuangan desa yaitu motivasi seseorang terhadap suatu pekerjaan. Apabila hal tersebut tidak dimiliki maka akan mengakibatkan terjadinya kecurangan yang akan dilakukan oleh perangkat desa. Kecurangan tersebut akan berdampak pada integritas keuangan. Aplikasi siskeudes memiliki manfaat dibandingkan dengan penggunaan sistem manual. Adapun manfaat dari penggunaan aplikasi siskeudes yakni dapat mengurangi kecurangan. Akan tetapi penggunaan aplikasi yang menggunakan sumber daya manusia (SDM) mengedepankan kejujuran dari SDM yang mengaplikasikannya untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

### **Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa**

Nilai signifikansi dalam perhitungan uji t adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa Hipotesis diterima. Hal ini memiliki arti bahwa kompetensi perangkat desa berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Kota Sumenep.

Penelitian ini memiliki kesesuaian hasil dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maulana dan Napisah (2021), dan Atiningsih dan Ningtyas (2019) dimana hasil penelitian juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi aparatur pengelola dana desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Di dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab kompetensi perangkat desa berperan penting pada kinerja pengelolaan keuangan desa. Dengan tingkat kompetensi perangkat desa yang tinggi dalam melaksanakan tanggung jawabnya, dapat mendukung kinerja pengelolaan keuangan desa.

Menurut Sudarmanto (2014), terdapat tujuh determinan yang memengaruhi kompetensi, sedangkan menurut Sedarmayanti (2012), untuk memiliki kompetensi yang tinggi perangkat desa mampu mengaplikasikan serta mentransfer keterampilan dan pengetahuan pada keadaan yang baru. Keterampilan memiliki kaitan dengan kinerja pengelolaan keuangan desa yaitu *public speaking*. Dalam menghadapi masyarakat sebagai principal, perangkat desa sebagai agen dituntut mampu berbicara dengan bijaksana sehingga mampu mengurangi timbulnya *asymmetry information*.

### **Pengaruh Peran Aplikasi Siskeudes terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa**

Nilai signifikansi dalam perhitungan uji t adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05 yang memiliki makna bahwa hipotesis diterima. Hal ini memiliki arti bahwa peran aplikasi siskeudes memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh Sulina dkk., (2017), dan Saragih dan Kurnia (2019) menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan desa berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Aplikasi siskeudes berperan penting terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa. Menurut Sumadi dkk (2021), terdapat empat asas pengelolaan keuangan desa diantaranya transparan, akuntabel, partisipatif, serta tertib dan disiplin anggaran. Pada konsep *good governance*, terdapat tiga unsur yang harus dipenuhi agar menjadi laporan keuangan yang akuntabel. Ketiga unsur

tersebut diantaranya pengungkapan, integritas keuangan serta ketaatan terhadap peraturan perundangan. Aplikasi siskeudes mampu berperan dalam upaya peningkatan kinerja pengelolaan keuangan desa. Penyebabnya adalah akuntansi dan pelaporan keuangan berbasis aplikasi siskeudes dapat menentukan ketaatan desa dalam mematuhi peraturan perundang-undangan yang saat ini berlaku. Penggunaan aplikasi siskeudes adalah cukup dengan menginput data transaksi sekali maka akan dihasilkan berbagai output luaran. Luaran tersebut diantaranya dokumen penatausahaan, surat permintaan pembayaran (SPP), surat setoran pajak (SSP), bukti penerimaan dan dokumen lainnya.

## SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Kompetensi perangkat desa memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep. Artinya semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh perangkat desa seperti kepercayaan dan nilai, keahlian atau keterampilan, pengalaman, karakteristik personal, motivasi, isu-isu emosional, dan kapasitas intelektual akan berdampak pada semakin baiknya kinerja pengelolaan keuangan desa.
2. Peran aplikasi siskeudes memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep. Artinya peran aplikasi sistem keuangan desa yang semakin baik yang bertujuan untuk peningkatan integritas keuangan, pengungkapan, serta ketaatan terhadap peraturan perundangan maka akan berdampak pada semakin baik pula kinerja pengelolaan keuangan desa.
3. Kompetensi perangkat desa dan peran aplikasi siskeudes memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian mendatang dengan tema yang sama adalah dilakukannya penambahan variabel bebas yang diteliti misalnya variabel pengawasan badan permusyawaratan desa dan partisipasi masyarakat sehingga dapat lebih memberikan gambaran yang lebih lengkap terkait variabel yang dapat mempengaruhi kinerja pengelolaan keuangan desa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Atiningsih, S., & Ningtyas, A. C. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(1), 2015-2019.
- Indra, S., Vionanda, D., & Sriningsih, R. (2013). Pendeteksian Data Pencilan dan Pengamatan Berpengaruh pada Beberapa Kasus Data Menggunakan Metode Diagnostik. *Journal of Mathematics UNP*, 1(2), 67-74.
- Kemendes-PDPT. (2020). Peringkat Status IDM Tahun 2020. In *Peringkat Status IDM Provinsi-Kabupaten-Kecamatan-Desa Tahun 2020*.
- Kemenkeu. (2021). Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2021. *Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Anggaran*, 1-48.
- Madjid, T. (2021). *Sekjen Kemendes PDPT Buka Pembahasan Kurikulum Pengembangan Kompetensi SDM Desa*. Ppid.Kemendes.Go.Id.
- Makky, S. (2021). *Realisasi Dana Desa Baru Rp5,34 T per 8 Maret*. Cnnindonesia.Com.

- Maulana, S. W., & Napisah, L. S. (2021). Pengaruh kompetensi aparatur pemerintah desa dan pengendalian internal terhadap pengelolaan keuangan desa. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 15(1), 427-443.
- Sandjojo, E. P. (2021). *Mendes Pdt Sebut Siskeudes Efektif Bantu Akunting Desa*. Kemendes.Go.Id.
- Saragih, N. S., & Kurnia, D. (2019). Pengaruh Perangkat Desa dan Sistem Akuntansi Keuangan Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Kabupaten. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi UNSERA*, 1-9.
- Sedarmayanti. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Refika Aditama Eresco.
- Sudarmanto. (2014). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Pustaka Belajar.
- Sulina, T., Wahyuni, M. A., & Kurniawan, P. S. (2017). Peranan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Studi Kasus di Desa Kaba-Kaba, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan). *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1-12.
- Thomas. (2013). Pengelolaan alokasi dana desa dalam upaya meningkatkan pembangunan di Desa Sebangung Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung. *Ejurnal Pemerintahan Integratif*, 1(1), 51-64.